

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh ukuran KAP, ukuran klien, pergantian manajemen, opini audit, dan *fee* audit terhadap *auditor switching*. Variabel penelitian yang digunakan adalah variabel dependen, yaitu *auditor switching*. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah ukuran KAP, ukuran klien, pergantian manajemen, opini audit, dan *fee* audit. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*) dengan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Ver. 16*. Data sampel perusahaan sebanyak 230 pengamatan perusahaan jasa bidang komunikasi, *properi*, dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012.

Hasil pengujian dan pembahasan selama lima tahun (2008-2012) pengamatan pada bagian sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Pada perusahaan komunikasi, properti, dan *real eastate*, ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. KAP *Big Four* dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan KAP non *Big Four*. DeAngelo (1981) dalam Tate (2006) menyebutkan bahwa KAP besar menyediakan ukuran KAP yang lebih tinggi. Hasil pengujian yang menunjukkan bahwa perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP *Big Four* memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk melakukan pergantian KAP. Adanya faktor *expertise* KAP akan menentukan perubahan audit sehingga perusahaan akan

- lebih memilih KAP *Big Four* untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata pelaku pasar modal.
2. Pada perusahaan komunikasi, properti, dan *real estate*, ukuran klien tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Menurut hasil penelitian Afriansyah dan Siregar (2007), klien dengan total aset kecil cenderung berpindah ke KAP yang bukan tergolong *Big 4*, sedangkan emiten dengan total aset besar tetap memilih KAP *Big 4* sebagai auditornya, yang mencerminkan kesesuaian ukuran antara KAP dengan kliennya. Sebagian besar sampel penelitian terdiri dari klien dengan total aset kecil dan sebagian besar dari mereka sudah menggunakan KAP non *Big 4* sehingga tidak ada kecenderungan untuk melakukan *auditor switching*.
  3. Pada perusahaan komunikasi, properti, dan *real estate*, pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dan pelaporan akuntansi KAP lama tetap dapat diselaraskan dengan kebijakan manajemen baru dengan cara melakukan negosiasi ulang antara kedua pihak. Adanya fenomena seperti ini erat kaitannya dengan keadaan perusahaan publik di Indonesia yang mayoritas dikuasai dan dijalankan bersama oleh orang-orang dalam satu keluarga.
  4. Pada perusahaan komunikasi, properti, dan *real estate*, opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil pengujian yang gagal menemukan adanya pengaruh signifikan diduga disebabkan karena pada

umumnya perusahaan sampel telah mendapatkan opini *unqualified*. Selain itu, jika perusahaan menggunakan KAP *Big Four*, hal tersebut menyebabkan perusahaan tidak terlalu memiliki keleluasaan untuk melakukan *auditor switching* apabila penugasan KAP oleh manajemen dianggap tidak lagi sesuai. Pergantian kelas KAP dari *Big Four* dikhawatirkan dapat menyebabkan adanya sentimen negatif dari pelaku pasar terhadap kualitas pelaporan keuangan dari perusahaan. Sebaliknya, pergantian kelas KAP ke *Big Four* dikhawatirkan dapat menyebabkan tidak adanya kemungkinan untuk mendapatkan opini *unqualified* karena pertunbangan kualitas audit yang lebih baik.

5. Pada perusahaan komunikasi, properti, dan *real estate*, *fee* audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian Deis dan Giroux (1996) dalam Tate (2006) menyebutkan bahwa pada tahun terjadinya pergantian auditor, *fee* audit lebih rendah daripada tahun sebelumnya. Hasil pengujian yang menunjukkan dukungan terhadap hasil beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor kesesuaian harga merupakan faktor utama yang menyebabkan perusahaan klien untuk melakukan *auditor switching*.

## **5.2 Saran**

Saran yang didasarkan pada beberapa keterbatasan sebagaimana telah disebutkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga dapat dilihat generalisasi teori secara valid.

2. Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan beberapa variabel lain yang mungkin mempengaruhi *auditor switching* untuk meningkatkan pengetahuan mengenai *audit tenure* dan *auditor switching* di Indonesia.
3. Periode penelitian selanjutnya sebaiknya lebih dari lima tahun karena periode yang lebih panjang diharapkan dapat memungkinkan klasifikasi berdasarkan *audit tenure*, seperti pada penelitian Nasser *et al.* (2006).
4. Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan dampak adanya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang “Pembatasan Praktik Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik”.
5. Penelitian selanjutnya hendaknya juga memperhatikan pergantian pada tingkat akuntan publik.
6. Pengukuran terhadap variabel *fee* audit pada penelitian selanjutnya hendaknya lebih akurat, tidak hanya melihat dari perpindahan kelas KAP yang dilakukan oleh klien dari *Big Four*.